



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 5 Tahun 2026 Halaman 2229 - 2241

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Desrakna Sari Laoli^{1✉}, Adieli Laoli², Delipiter Lase³, Otilina Gulo⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nias, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: deslaoli10@gmail.com¹, laoliadieli65@gmail.com², delipiterlase@unias.ac.id³,
otilinaagulo@unias.ac.id⁴

Abstrak

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik melalui pembelajaran yang berkualitas. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri 078131 Nikootanodao. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wali kelas IV, dan dua orang guru mata pelajaran yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka telah terlaksana dengan baik. Guru mampu memahami karakteristik peserta didik, menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengembangkan potensi peserta didik, menjalin komunikasi yang baik, serta melakukan penilaian secara objektif. Meskipun demikian masih terdapat kendala berupaketerbatasan sarana, media pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi. Guru berupaya mengatasi kendala tersebut melalui peningkatan kompetensi dan kerja sama dengan baik dengan pihak sekolah.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik, guru sekolah dasar, kurikulum merdeka

Abstract

Education is a process aimed at developing students' potential through quality learning. The successful implementation of the Merdeka Curriculum is strongly influenced by teachers' pedagogical competence in understanding students' characteristics, planning, implementing, and evaluating learning. This study aimed to describe teachers' pedagogical competence in implementing the Merdeka Curriculum in Grade IV at SD Negeri 078131 Nikootanodao. This study employed a qualitative descriptive approach. The participants consisted of the principal, the Grade IV homeroom teacher, and two subject teachers selected through *purposive sampling*. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings showed that teachers' pedagogical competence in implementing the Merdeka Curriculum was generally well implemented. Teachers were able to understand students' characteristics, prepare learning plans, conduct student-centered learning, develop students' potential, establish good communication, and carry out objective assessments. However, several obstacles remained, including limited facilities, learning media, and the use of technology. Teachers addressed these challenges by improving their competence and collaborating with the school.

Keyword: pedagogical competence, primary school teacher, merdeka curriculum

Copyright (c) 2026 Desrakna Sari Laoli, Adieli Laoli, Delipiter Lase, Otilina Gulo

✉ Corresponding author :

Email : deslaoli10@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i5.13091>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 5 Tahun 2026
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa dan menjadi fondasi dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu menghadapi perkembangan zaman serta berkontribusi terhadap pembangunan bangsa (Darnian & Yunus, 2025). Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam mencapai tujuan tersebut, guru memiliki peran penting karena guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif karena guru perlu menyesuaikan strategi, metode, media, dan asesmen dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik (Ali et al., 2025).

Perubahan kebijakan pendidikan melalui penerapan Kurikulum Merdeka semakin menuntut penguatan kompetensi pedagogik guru. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih fleksibel kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks satuan pendidikan. Pembelajaran diarahkan agar lebih berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik, menyusun perencanaan pembelajaran, memilih strategi yang sesuai, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, memanfaatkan media pembelajaran, serta melaksanakan asesmen secara tepat. Penelitian Kalinowski et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada guru sekolah dasar berkaitan dengan efikasi diri, antusiasme guru, dan aktivitas asesmen dalam perencanaan pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan peserta didik tidak hanya bergantung pada pemahaman konsep, tetapi juga pada kesiapan dan kemampuan guru dalam menerapkannya.

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, kompetensi pedagogik guru memiliki kedudukan yang penting karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk merancang kegiatan yang memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menggunakan berbagai sumber dan media, serta memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka pada praktiknya masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 28–29 Oktober 2025 di SD Negeri 078131 Nikootanodao, ditemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi beberapa kendala yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru. Perbedaan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka terlihat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru juga masih mengalami keterbatasan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, cenderung menggunakan metode ceramah, serta masih beradaptasi dengan pelaksanaan asesmen dalam Kurikulum Merdeka. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap keterlibatan peserta didik yang belum optimal, karena kegiatan pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dan peserta didik belum sepenuhnya memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dan mandiri.

Sesuai dengan kondisi tersebut, sejumlah penelitian terdahulu juga menemukan berbagai kendala yang dialami oleh guru dalam kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Menurut Sofiana et al., (2024) Kompetensi Pedagogik guru dalam memahami kurikulum merdeka di TKIT Baitusshalihin Banda Aceh menunjukkan perkembangan positif bahwa guru telah memahami esensi kurikulum merdeka, yaitu penekanan pada perkembangan potensi individual peserta didik melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dalam kehidupan sehari-hari sudah cukup baik. Namun guru-guru masih kurang memahami cara penyusunan modul ajar, membuat capaian, sebagian guru ada juga yang masih kurang dalam menguasai IT. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Langkau et al., (2025) Masih minimnya wawasan pendidik mengenai Kurikulum Merdeka dan masih rendahnya pemahaman terhadap kompetensi pedagogik menjadi alasan dalam implementasi kemampuan pedagogik dalam Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 1 Candi. Solusi dalam menghadapi kendala ini yaitu dengan kecakapan dalam literasi digital, dengan cara mengikuti webinar dan mencari informasi lewat media digital berhubungan dengan Kurikulum Merdeka. Sedangkan hasil penelitian Menganti, (2023) Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di UPT SDN 211 Gresik masih belum baik. Guru-guru masih kurang memahami dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti CP, TP, ATP dan Modul Ajar yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Prasarana sekolah juga kurang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian Rizky et al., (2025) menyatakan bahwa sebagian besar guru masih kesulitan dalam memahami esensi Kurikulum Merdeka, terutama karena minimnya pelatihan langsung dan pendampingan teknis yang berkelanjutan. Guru sebagai ujung tombak pembelajaran membutuhkan dukungan yang konsisten, baik dalam bentuk bimbingan teknis, pelatihan pedagogis, maupun akses terhadap sumber belajar yang memadai. Tanpa kesiapan guru yang optimal, transformasi kurikulum hanya akan menjadi perubahan administratif tanpa dampak signifikan terhadap proses belajar-mengajar. Kurikulum.

Penelitian Langelaan et al. (2024) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan pembelajaran aktif, kolaborasi, refleksi, dan dukungan yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru tidak cukup hanya melalui pemahaman teoritis, tetapi memerlukan proses pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dengan demikian, masih terdapat ruang untuk mengkaji kompetensi pedagogik guru secara lebih terpadu dengan menghubungkan kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, menggunakan media pembelajaran, serta melakukan asesmen dalam satu kerangka implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, hubungan antara tuntutan kompetensi pedagogik dalam Kurikulum Merdeka dengan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas sekolah dasar masih perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui analisis kompetensi pedagogik guru secara komprehensif dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 078131 Niko'otanodao. Penelitian ini tidak hanya mengkaji pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, tetapi juga menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta mengidentifikasi kendala dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut. Kebaruan penelitian terletak pada analisis keterkaitan antara kompetensi pedagogik guru dengan praktik implementasi Kurikulum Merdeka secara nyata di kelas, yang dikaji melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini penting dilakukan karena kompetensi pedagogik guru menjadi salah satu faktor yang menentukan kemampuan guru dalam menerjemahkan kebijakan Kurikulum Merdeka ke dalam praktik pembelajaran. Hasil penelitian dapat mengidentifikasi aspek kompetensi yang telah berkembang maupun aspek yang masih memerlukan penguatan, sehingga dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang pelatihan, pendampingan, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan guru. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri 078131 Nikootanodao.

METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Paradigma konstruktivisme memandang bahwa realitas sosial dibangun berdasarkan pengalaman, persepsi, dan interaksi individu sehingga pemahaman terhadap suatu fenomena diperoleh melalui makna yang dikonstruksi oleh para informan. Paradigma ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami pengalaman guru mengenai kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut (Icuk et al., n.d. 2024) penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok. Tujuan utama penelitiannya menggambarkan suatu situasi, fenomena, masalah atau peristiwa. Peneliti penelitian kualitatif berorientasi menguraikan tentang situasi yang diamati, catatan sejarah, peristiwa-peristiwa, penjelasan tentang perbedaan pendapat masyarakat mengenai suatu permasalahan, dan kondisi kehidupan suatu masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri 078131 Nikootano Dao, penelitian ini dimulai pada tanggal 22 Mei sampai 22 Juni 2026. Fokus penelitian diarahkan pada beberapa indikator kompetensi pedagogik guru, yaitu pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi guru dengan peserta didik, penilaian pembelajaran, serta kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Menurut (Lenaini et al., 2021), *Purposive sampling* merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset, misalnya informan yang dianggap paling mengetahui informasi yang dibutuhkan peneliti dalam memperoleh data. Berdasarkan teknik tersebut, sumber informan dalam penelitian ini adalah sebanyak empat orang yang terdiri dari kepala sekolah, Wali kelas IV dan 2 guru mata pelajaran. Pemilihan informan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas IV telah menerapkan kurikulum menggunakan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022 sampai 2026. Dengan demikian, kepala sekolah dan wali kelas IV yang terlibat di nilai memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan untuk memberikan informasi yang mendalam terkait kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara terstruktur, dan lembar dokumentasi, angket untuk peserta didik. pedoman observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kompetensi pedagogik guru selama proses pembelajaran di kelas IV, meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, interaksi dengan peserta didik, serta penilaian dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator penelitian yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian pembelajaran, kendala pembelajaran kurikulum merdeka, wawancara dilakukan secara tatap muka kepada setiap informan sebanyak dua kali. Wawancara pertama bertujuan memperoleh data awal, sedangkan wawancara kedua dilakukan untuk memperdalam, mengklarifikasi, dan memverifikasi informasi yang diperoleh. Wawancara dilakukan hingga informasi yang diperoleh konsisten dan tidak ditemukan informasi baru yang substantif sehingga mencapai kejenuhan data. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa modul ajar, tujuan pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, hasil penilaian peserta didik, daftar hadir peserta didik, dokumentasi penelitian. Selanjutnya, pada angket untuk peserta didik digunakan hanya sebagai instrumen pendukung. seluruh instrumen telah divalidasi oleh validator ahli untuk memastikan kesesuaian isi instrumen dengan tujuan dan fokus penelitian.

Pengumpulan data merupakan kegiatan sistematis untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data berupa teks, gambar, suara, atau artefak lainnya, dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dokumentasi (Mulia, 2025). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kompetensi pedagogi guru dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV.

Tabel 1. Indikator Observasi

No.	Indikator Observasi	Ya	Tidak
1	Guru memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran		
2	Guru memperhatikan perbedaan kemampuan belajar peserta didik		
3	Guru menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka		
4	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi		
5	Guru menyusun perangkat pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka		
6	Guru menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas		
7	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik dan interaktif		
8	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi		
9	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif bertanya dan berdiskusi		
10	Guru mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik		
11	Guru menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik		
12	Guru melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran secara objektif		
13	Guru menunjukkan sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran		
14	Guru bersikap sabar dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar		
15	Guru bersikap terbuka dalam menjelaskan tujuan pembelajaran dan kriteria penilaian		

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah wawancara. Wawancara dilakukan kepada empat informan menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang telah disusun berdasarkan indikator penelitian, Indikator tersebut dikembangkan dari kajian teori implementasi Kurikulum Merdeka dan selanjutnya disusun menjadi butir-butir pertanyaan wawancara. Adapun dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa modul ajar, tujuan pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, hasil penilaian peserta didik, daftar hadir peserta didik, dokumentasi penelitian sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara, dan angket kepada peserta didik.

Tabel 2. Instrumen Wawancara kepada Informan

Indikator Wawancara	Pertanyaan
Pemahaman peserta didik	1. Apakah Bapak/Ibu memahami karakter peserta didik di kelas IV? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengetahui kemampuan peserta didik? 3. Apakah terdapat perbedaan cara mengajar sesuai karakter peserta didik?
Perencanaan pembelajaran	1. Apakah Bapak/Ibu menyusun modul ajar sebelum pembelajaran? 2. Bagaimana cara menentukan tujuan pembelajaran? 3. Apakah perangkat pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka?
Pelaksanaan pembelajaran	1. Metode apa yang sering digunakan saat mengajar? 2. Apakah peserta didik dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran? 3. Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran? 4. Bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?
Pengembangan potensi peserta didik	1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan potensi peserta didik? 2. Apakah peserta didik diberi kesempatan bertanya dan berpendapat? 3. Bagaimana cara memotivasi peserta didik dalam belajar?
Komunikasi dengan peserta didik	1. Bagaimana komunikasi Bapak/Ibu dengan peserta didik di kelas? 2. Bagaimana sikap Bapak/Ibu ketika peserta didik melakukan kesalahan?

Indikator Wawancara	Pertanyaan
	3. Apakah Bapak/Ibu memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?
Penilaian pembelajaran	1. Bagaimana cara melakukan penilaian hasil belajar peserta didik? 2. Apakah penilaian dilakukan secara objektif? 3. Apakah Bapak/Ibu memberikan umpan balik kepada peserta didik?
Kendala pembelajaran	1. Apa kendala yang dihadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka? 2. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut? 3. Apakah sarana dan prasarana mendukung proses pembelajaran?

Analisis data dilakukan secara interaktif sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Analisis data mengacu pada tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh (Zulfirman, 2022). Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap penyajian data peneliti menyajikan dalam bentuk narasi. Pada tahap penarikan kesimpulan peneliti menyimpulkan hasil yang diperoleh dari awal penelitian. Selanjutnya dilakukan proses *coding* terhadap hasil wawancara dan catatan lapangan untuk mengidentifikasi informasi yang relevan. Kode-kode yang memiliki kesamaan makna kemudian dikelompokkan ke dalam kategori dan dikembangkan menjadi tema-tema penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi dan tabel sehingga hubungan antar kategori dapat dipahami secara sistematis. Tahap akhir dilakukan dengan menarik dan memverifikasi kesimpulan berdasarkan keseluruhan temuan penelitian.

Untuk memastikan bahwa hasil analisis data memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi, peneliti menerapkan strategi uji keabsahan data. Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan empat guru sebagai informan penelitian. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi serta keakuratan temuan penelitian (Sugiyono, 2013). Selain menjamin keabsahan data, penelitian ini juga dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti memperoleh izin dari Kepala UPTD SD Negeri 078131 Nikootanodao. Setiap informan diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur penelitian, serta hak mereka untuk berpartisipasi atau mengundurkan diri dari penelitian. Setelah memperoleh penjelasan tersebut, informan memberikan persetujuan untuk berpartisipasi. Peneliti juga menjaga kerahasiaan identitas dan seluruh informasi yang diberikan oleh informan serta memastikan bahwa data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan pengembangan ilmu Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 078131 Nikootanodao yang berlokasi di Desa Nikootanodao, Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan sekolah dasar negeri yang didirikan pada tahun 1986 dengan jumlah peserta didik sebanyak 70 orang, terdiri atas 37 laki-laki dan 33 perempuan. Sekolah dipilih karena memiliki fenomena yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai informan 1, wali kelas IV sebagai informan 2, guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan sebagai informan 3, serta guru Pendidikan Agama Kristen sebagai informan 4. Informan dipilih karena terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada guru kelas IV mengatakan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas IV. Guru mengatakan

“ Saya sudah memahami konsep Kurikulum Merdeka dengan melalui pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan sebelum kami menerapkannya di dalam kelas untuk kami terapkan kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka saya merancang pembelajaran dengan membuat modul ajar, sebagai guru harus memahami karakteristik peserta didik, memperhatikan cara mengajar serta menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dan juga menyediakan media berupa gambar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengerjakan tugas.” (RH)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru telah memiliki kompetensi pedagogik guru yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui pemahaman konseptual yang diperoleh dari pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan. Pemahaman tersebut kemudian diwujudkan dalam praktik pembelajaran yang sistematis, yaitu dengan menyusun modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru menunjukkan kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik sebagai dasar untuk menentukan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab mencerminkan adanya variasi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Penyediaan media pembelajaran berupa gambar juga menunjukkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media yang relevan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Di samping itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui penyelesaian tugas, yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, kutipan tersebut mengidentifikasi bahwa kompetensi pedagogik guru tidak hanya tercermin dalam penguasaan konsep Kurikulum Merdeka, tetapi juga dari kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengelola pembelajaran aktif, interaktif, serta berorientasi pada kebutuhan, karakteristik, dan perkembangan peserta didik hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran agama yang menyatakan bahwa:

“Konsep Kurikulum Merdeka sudah saya pahami sebelum saya mengajar di dalam kelas, saya sudah diarahkan oleh kepala sekolah dan telah mengikuti pelatihan tentang bagaimana konsep Kurikulum Merdeka .Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka saya sebagai guru mengajar menggunakan metode sesuai dengan materi yang saya ajarkan seperti metode diskusi, kelompok, dan menggunakan media buku dan alkitab, serta memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik selama proses pembelajaran, dan memberikan penilaian secara objektif tanpa memilih-milih. saya juga menggunakan dua bahasa saat proses pembelajaran yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah Nias, dengan konteks saya menggunakan bahasa daerah Nias pada penjelasan tertentu atau kalimat yang tidak dimengerti oleh peserta didik.”(EGH)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hal ini terlihat dari pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka yang diperoleh melalui arahan kepala sekolah serta keikutsertaan dalam pelatihan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru mampu memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi, seperti diskusi dan kerja kelompok, sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan aktif dalam proses belajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berupa buku dan Alkitab menunjukkan kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang relevan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, sehingga terjalin komunikasi dua arah yang dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan belajar. Di sisi lain, pelaksanaan penilaian secara objektif tanpa membedakan peserta didik mencerminkan kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran secara adil, transparan dan berdasarkan capaian kompetensi peserta didik. Dengan demikian, kutipan tersebut menggambarkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tercermin melalui penguasaan konsep kurikulum, kemampuan memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat, penerapan pembelajaran

yang berpusat pada peserta didik, serta pelaksanaan penilaian yang objektif untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dari guru mata pelajaran PJOK yang menyatakan bahwa:

“Ya tentunya sebagai seorang guru pada zaman sekarang ini harus memahami konsep Kurikulum yang kita pakai sebelum mengajar di dalam kelas, misalnya Kurikulum yang kita terapkan disekolah pada saat ini yaitu Kurikulum Merdeka, dimana Kurikulum Merdeka ini mengharapkan peserta didik yang lebih aktif dan guru hanya sebagai pengarah atau sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru tentunya harus bisa meminta peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran karena konsep Kurikulum Merdeka ini yang diharapkan keaktifan peserta didik. Saya sebagai seorang guru juga memberikan nilai kepada peserta didik secara objektif dan sesuai dengan hasil yang didapatkan oleh peserta didik tanpa pilih bulu. Namun pada penerapan Kurikulum ini memiliki tantangan, seperti jaringan internet yang kurang mendukung, sarana dan prasarana yang masih belum lengkap dan pemahaman peserta didik yang berbeda-beda.”(YL)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa seorang guru memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dasar Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki dalam melaksanakan pembelajaran. Guru menyadari bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung, penguasaan terhadap konsep Kurikulum Merdeka menjadi prasyarat penting agar pembelajaran dapat dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pemahaman tersebut tercermin dari pandangan guru bahwa dalam Kurikulum Merdeka peran guru tidak lagi menjadi pusat penyampaian informasi, melainkan berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing dan pengarah yang menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik aktif membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam memahami perubahan paradigma pembelajaran yang menekankan keaktifan, kemandirian, kreativitas, serta partisipasi peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian, implementasi pedagogik guru tidak hanya tampak pada penguasaan konsep Kurikulum Merdeka, tetapi juga pada kemampuan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mendorong intraksi yang bermakna, serta memfasilitasi peserta didik agar mampu berpikir kritis, berkolaborasi, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sesuai dengan karakteristik tujuan Kurikulum Merdeka. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dari kepala sekolah sebagai informan kunci yang menyatakan bahwa:

“Penerapan Kurikulum di SD Negeri 078131 Nikootanodao sudah diterapkan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan dari dinas, sehingga bapak/ibu guru sudah memahami konsep Kurikulum Merdeka sebagian yang sudah dan masih ada juga yang masih ragu-ragu karena ini Kurikulum yang baru. Dalam meningkatkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Bapak/Ibu guru membuat modul ajar sebelum mengajar di dalam kelas, serta memahami setiap karakteristik peserta didik dengan cara mengamati peserta didik dan melakukan komunikasi dengan baik, melakukan pembelajaran dengan proses edukatif melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan juga menggunakan media pembelajaran yang mendukung.” (MZ)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 078131 Nikootanodao telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh dinas pendidikan, meskipun tingkat pemahaman guru terhadap kurikulum tersebut masih beragam karena merupakan kurikulum yang relatif baru. Kondisi ini menggambarkan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan aspek yang terus berkembang melalui proses adaptasi dan pembelajaran berkelanjutan. Guru yang telah memahami konsep Kurikulum Merdeka mampu mengimplementasikannya dengan merancang modul ajar sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran yang mencerminkan kemampuan dalam merencanakan pembelajaran secara sistematis sesuai dengan capaian pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru menunjukkan kompetensi pedagogik melalui kemampuannya memahami karakteristik peserta didik dengan melakukan pengamatan secara langsung serta membangun komunikasi yang baik, sehingga dapat mengidentifikasi kebutuhan, kemampuan dan gaya belajar setiap peserta didik. Pemahaman tersebut kemudian diwujudkan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu memberikan layanan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan

peserta didik agar setiap individu memiliki kesempatan belajar yang optimal. Penggunaan media belajar yang relevan juga menunjukkan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, intraktif, dan bermakna sehingga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dengan demikian, kutipan tersebut menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tercermin dengan penguasaan konsep kurikulum, kemampuan merencanakan pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta memanfaatkan media pembelajaran sebagai upaya mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terdapat persamaan dan perbedaan pandangan antara wali kelas IV, guru mata pelajaran agama, guru mata pelajaran PJOK dan kepala sekolah mengenai pemahaman penerapan Kurikulum Merdeka. Wali kelas IV menekankan bahwa pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka diperoleh melalui pelatihan dari dinas pendidikan, kemudian diwujudkan dalam penyusunan modul ajar, pemahaman karakteristik peserta didik, penggunaan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, media gambar, serta pelibatan peserta didik secara aktif. Guru mata pelajaran agama juga menyatakan telah memahami konsep Kurikulum Merdeka melalui arahan kepala sekolah dan pelatihan, kemudian menerapkannya dengan menggunakan metode diskusi dan kerja kelompok, memanfaatkan media buku, Alkitab, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, serta melaksanakan penilaian secara objektif. Sementara itu, guru mata pelajaran PJOK lebih menekankan bahwa esensi Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, kepala sekolah memberikan pandangan yang lebih luas bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah telah berjalan sesuai arahan dinas pendidikan, meskipun masih terdapat beberapa guru yang masih sepenuhnya yakin karena kurikulum ini masih tergolong baru. Kepala sekolah menegaskan juga bahwa guru telah berupaya meningkatkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui penyusunan modul ajar, pemahaman karakteristik peserta didik, komunikasi yang baik, penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi, serta penggunaan media pembelajaran yang mendukung. Dengan demikian, keempat informan memiliki kesamaan dalam menekankan pentingnya pemahaman konsep Kurikulum Merdeka, Penyusunan modul ajar, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, namun memberikan penekanan yang berbeda sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya di sekolah. Sejalan dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti kepada guru kelas IV, menyampaikan bahwa:

Berdasarkan hasil observasi, wali kelas IV membuka pembelajaran dengan menyapa peserta didik, bernyanyi dan berdoa, mengabsen peserta didik, menyampaikan topik pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah di buat sebelumnya, memahami karakteristik peserta didik, melibatkan peserta didik secara aktif, serta menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Guru memanfaatkan media gambar pendukung dalam proses pembelajaran berlangsung. Selama pembelajaran berlangsung, guru berkomunikasi dengan peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan pendapat. Pada kegiatan penutup guru bersama peserta didik menyimpulkan materi, memberikan tidak lanjut pembelajaran, serta melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan awal, guru mata pelajaran agama membuka pembelajaran dengan menyapa peserta didik di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran, setelah itu guru mengajak peserta didik bernyanyi dan berdoa sebelum belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menggunakan metode diskusi dan kerja kelompok sesuai dengan materi yang diajarkan serta memanfaatkan buku pelajaran dan Alkitab sebagai media pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan aktif selama proses pembelajaran sehingga komunikasi berlangsung secara dua arah. Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi, memberikan umpan balik, serta melaksanakan penilaian secara objektif tanpa membedakan-bedakan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan awal, guru mata pelajaran PJOK membuka pembelajaran dengan menyapa peserta didik dan mengabsen peserta didik, setelah itu guru menyampaikan materi yang akan di ajarkan pada saat itu, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Pada kegiatan inti, guru berperan sebagai fasilitator dengan menerapkan metode pembelajaran yang mendorong keaktifan peserta didik sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses belajar serta membangun komunikasi yang baik melalui pemberian arahan, bimbingan, dan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berpartisipasi. Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dan melakukan penilaian terhadap keaktifan serta hasil belajar peserta didik.

Tabel 3. Angket Peserta Didik

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Skor	Persentase Positif
1	Guru memahami perbedaan karakter setiap peserta didik di kelas	6	4	0	0	36	90,0%
2	Guru memberi kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk bertanya	5	5	0	0	35	87,5%
3	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.	5	5	0	0	35	87,5%
4	Guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif.	4	6	0	0	34	85,0%
5	Guru membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik.	4	6	0	0	34	85,0%
6	Guru mengulang materi sebelumnya untuk memastikan pemahaman peserta didik	3	7	0	0	33	82,5%
7	Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan jelas.	4	6	0	0	34	85,0%
8	Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik.	2	8	0	0	32	80,0%
9	Guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.	2	8	0	0	32	80,0%
10	Guru menanggapi pertanyaan dan pendapat peserta didik dengan baik.	0	9	0	1	28	70,0%
11	Guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.	1	9	0	0	31	77,5%
12	Guru memberikan materi sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik	3	7	0	0	33	82,5%
13	Guru membantu peserta didik saat mengalami kesulitan dalam belajar.	5	5	0	0	35	87,5%
14	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	5	5	0	0	35	87,5%
15	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas.	2	6	2	0	30	75,0%
16	Guru memberikan perhatian yang sama kepada semua peserta didik.	1	9	0	0	31	77,5%
17	Guru mengetahui bakat dan minat peserta didik.	3	6	1	0	32	80%
18	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik.	2	8	0	0	32	80%
19	Guru mendorong kerja sama antar peserta didik dalam pembelajaran	4	6	0	0	34	85,0%
20	Guru menggunakan berbagai cara penilaian (tes, tugas, praktik, dll)	3	7	0	0	33	82,5%
Jumlah						659	82,38%

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor keseluruhan angket peserta didik adalah 659 dari skor maksimal 800 atau sebesar 82,38%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik secara umum memberikan

penilaian yang sangat positif terhadap kompetensi pedagogik guru. Aspek dengan capaian tertinggi adalah kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, yaitu sebesar 90%. Kesempatan bertanya, pelibatan peserta didik, bantuan terhadap kesulitan belajar, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari juga memperoleh penilaian tinggi.

Namun, terdapat beberapa aspek yang memperoleh capaian lebih rendah. Kemampuan guru dalam menanggapi pertanyaan dan pendapat peserta didik memperoleh capaian 70%. Kesempatan mengembangkan kreativitas memperoleh 75%, sedangkan perhatian yang sama kepada seluruh peserta didik dan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran memperoleh 77,5%.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penilaian peserta didik tidak sepenuhnya seragam. Meskipun kompetensi pedagogik guru secara umum dipersepsikan positif, guru masih perlu memperkuat respon terhadap pertanyaan peserta didik, pemberian kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, perhatian individual, serta konsistensi antara tujuan dan pelaksanaan pembelajaran.

Pembahasan

Penafsiran Temuan Berdasarkan Teori

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogic guru memiliki peran penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri 078131 Nikootanodao. Kompetensi pedagogik guru tersebut tampak melalui kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, menyusun modul ajar, melaksanakan pembelajaran aktif, membangun komunikasi yang efektif, menggunakan media pembelajaran, serta melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

Jika dikaitkan dengan standar kompetensi guru, kompetensi pedagogik guru mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan kurikulum, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi pembelajaran, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, melaksanakan penilaian, serta melakukan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, beberapa aspek tersebut sudah tampak dalam praktik pembelajaran, terutama dalam penyusunan modul ajar, penggunaan metode yang bervariasi, dan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk aktif.

Namun hasil penelitian juga mengemukakan bahwa beberapa aspek kompetensi pedagogik guru masih perlu diperkuat. Aspek yang perlu mendapat perhatian adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pemanfaatan teknologi, pelaksanaan asesmen diagnostik dan formatif, serta penggunaan hasil asesmen sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogi guru tidak cukup hanya dilihat dari kemampuan mengajar, tetapi juga dari kemampuan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan setiap peserta didik.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan proses pembelajaran yang memberi ruang bagi peserta didik untuk aktif, mandiri, kreatif, dan mampu mengembangkan potensinya. Dalam konteks penelitian ini, guru telah berusaha menerapkan prinsip tersebut melalui diskusi kelompok, tanya jawab, kerja kelompok, penggunaan media dan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Akan tetapi, keterbatasan fasilitas, jaringan internet, dan perbedaan kemampuan peserta didik menjadi tantangan yang perlu diatasi agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal.

Penyesuaian dengan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri 078131 Niko'otanodao sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru memahami konsep Kurikulum Merdeka, menyusun modul ajar, memahami karakteristik peserta didik, melaksanakan pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab dan kerja kelompok, membangun komunikasi dua arah, serta melaksanakan asesmen terhadap hasil belajar peserta didik. Temuan tersebut sesuai

dengan teori kompetensi pedagogik yang menekankan kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif, serta melakukan penilaian. Namun, penerapannya masih perlu ditingkatkan terutama dalam pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik dan formatif, serta pemanfaatan hasil asesmen untuk memperbaiki pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nisak et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik dan diskusi aktif telah diterapkan, tetapi guru masih menghadapi kendala dalam penggunaan teknologi. Temuan ini juga mendukung penelitian Ratri et al. (2024) yang menunjukkan pentingnya kompetensi pedagogik, inovasi, pemahaman karakteristik peserta didik, dan penciptaan pembelajaran yang memerdekakan peserta didik. Adapun kekhasan penelitian ini terletak pada kondisi sekolah yang memiliki keterbatasan jaringan internet, buku, sarana prasarana, serta perbedaan kemampuan peserta didik, sehingga guru dituntut untuk menyesuaikan pembelajaran melalui media sederhana, komunikasi yang dekat, dan strategi yang sesuai dengan kondisi kelas. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pedagogik guru, tetapi juga oleh kemampuan guru beradaptasi dengan kondisi sekolah dan dukungan lingkungan pendidikan.

Namun, penelitian ini juga memiliki kekhasan karena menunjukkan bahwa guru di sekolah dasar dengan fasilitas terbatas tetap berupaya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui strategi sederhana, seperti penggunaan media gambar, komunikasi yang dekat dengan peserta didik, penggunaan bahasa daerah sebagai pendukung pemahaman, serta penyesuaian metode pembelajaran dengan kondisi kelas. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka harus dipahami secara kontekstual sesuai dengan kondisi sekolah, kesiapan guru, dan karakteristik peserta didik.

Perbedaan utama antara temuan penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu terletak pada konteks keterbatasan sumber daya. Jika pada beberapa penelitian implementasi Kurikulum Merdeka didukung oleh fasilitas digital yang lebih memadai, maka pada penelitian ini guru masih menghadapi keterbatasan jaringan internet dan sumber belajar. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini lebih banyak mengandalkan kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas IV UPTD SD Negeri 078131 Nikootanodao sudah terlaksana dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru telah memahami konsep kurikulum, menyusun pembelajaran, menggunakan metode dan media, serta melaksanakan asesmen. Namun, pembelajaran berdiferensiasi, pemanfaatan teknologi, dan asesmen diagnostik serta formatif masih perlu ditingkatkan. Implementasi juga terkendala keterbatasan jaringan internet, buku, sarana-prasarana, dan perbedaan kemampuan peserta didik sehingga diperlukan pelatihan berkelanjutan dan dukungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Mobonggi, A., & Iskandar, K. (2025). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) di Kelas IV SDN 67 Kota Timur*. 5(1), 91–102.
- Ananda, R., Haris, H., Rizal, M. S., & others. (2026). Analisis Kendala Implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka di UPT SDN 013 Ganting. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 400–411.
- Ananda, R., Khairani, M., Putri, N. A. A., Anggraini, T., & Pratiwi, N. (2025). Analisis Kompetensi dan Ketersediaan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar di Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 391–401.
- Ananda, R., Krisdayanti, L., Putri, D. N. N., Chantika, B., & Permita, A. (2025). Studi Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di SDN 004 Salo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 38–52.

- 2241 *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka – Desrakna Sari Laoli, Adieli Laoli, Delipiter Lase, Otilina Gulo*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i5.13091>
- Ananda, R., Nadira, V., Arianti, N., Al-Fikamza, M., & Sayuti, A. (2025). Efektivitas Kebijakan Sertifikasi Guru SD dalam Mendorong Transformasi Pendidikan Dasar Berkualitas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 620–631.
- Ananda, R., Oktavia, D. T., Febriani, F., Wulandari, W., & others. (2025). Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dan Permasalahannya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Telaah Kritis terhadap Pemahaman, Praktik, dan Dukungan Sistemik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 392–403.
- Darnian, W. O., & Yunus, M. (2025). *Kinerja Guru Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada UPTD SD Negeri 6 Batalaiworu di Kabupaten Muna* *Class Teacher Performance in The Implementation of Independent Curriculum at UPTD SD Negeri 6 Batalaiworu in Muna District* *Pendahuluan*. 5(2), 311–319. <https://doi.org/10.35965/bje.v5i2.5328>
- Icuk, B., Sakir, M., & Si, M. (n.d.). *Kualitatif, Mixed Method*.
- Kalinowski, E., Westphal, A., Jurczok, A., & Vock, M. (2024). The Essential Role of Teacher Self-Efficacy and Enthusiasm For Differentiated Instruction. *Teaching and Teacher Education*, 148(May), 104663. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104663>
- Langelaan, B. N., Gaikhorst, L., Smets, W., & Oostdam, R. J. (2024). Differentiating Instruction : Understanding The Key Elements for Successful Teacher Preparation and Development. *Teaching and Teacher Education*, 140(January), 104464. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104464>
- Langkau, M. H., Qomari, N., & Author, C. (2025). *Implementasi Pedagogik Guru dalam Kurikulum Merdeka : Studi Literatur*. 17(1), 195–205. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.4169>
- Lenaini, I., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2021). *Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan*. 6(1), 33–39.
- Menganti, S. A. (2023). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka*. 9(3).
- Mulia, J. G. (2025). 123 1 , 2 , 3. 16(2), 211–223.
- Nisa, H., Nurjanah, N., Delita, N. P., & Ananda, R. (n.d.). Analisis Permasalahan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 12(1), 61–69.
- Rizky, F., Nitami, S., Wildanah, F., Padang, U. N., Barat, A. T., & Padang, K. (2025). *Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. 3(6).
- Sofiana, E., Juwita, R. P., Islam, P., Usia, A., Islam, U., & Banda, N. A. (2024). *Gambaran Kompetensi Guru dalam Memahami Kurikulum Merdeka*. 7(2). <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.736>
- Zalianti, N. P., Putriani, C., Putri, D. E., Ananda, R., & others. (2024). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1725–1735.
- Zulfirman, R. (2022). *Jurnal Penelitian , Pendidikan dan Implemetasi Metode Outdoor Learning dalam*. 3(2), 147–153.